

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia sangatlah berpengaruh sekali dengan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan. Dimana kualitas tersebut harus di implementasikan secara nyata oleh setiap jenjang dan satuan pendidikan yang ada. Berawal dari Sekolah Dasar yang merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal. Sekolah Dasar menjadi sebuah pondasi awal bagi para peserta didik dalam mengembangkan sikap, memberikan pengetahuan dasar, dan juga keterampilan dasar yang berguna bagi mereka untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Jika hal tersebut dapat berkembang dengan baik, maka akan menjadi sebuah langkah awal dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan sangat berperan penting dalam maju mundurnya suatu negara. Masa depan bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul ketika pendidikan di sekolah juga berkualitas. Nurkholis (2013, hlm.25) menjelaskan bahwa “pendidikan adalah aktivitas yang memiliki tujuan dan diarahkan untuk mengembangkan potensi manusia sebagai seorang yang ada dalam lingkungan masyarakat”. Karena dalam kehidupan dan lingkungan yang bermasyarakat berbangsa dan bernegara, pendidikan menjadi pondasi utama dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berjiwa sosial. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dengan demikian, melalui pendidikan peserta dapat mengembangkan potensi dirinya dari mulai akhlak, kepribadian, intelektual dan keterampilannya yang

dilakukan secara terencana untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu upaya meningkatkan kualitas tersebut akan di dapat siswa sekolah dasar ketika ia mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Sanjaya (2013, hlm. 175) pembelajaran konvensional yang terjadi sekarang ini, guru sering menetapkan buku sebagai sumber belajar. Itu pun terbatas oleh satu buku tertentu. Dalam proses pembelajaran yang dianggap modern sesuai tuntunan standar proses pendidikan dan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seharusnya guru dapat memanfaatkan sumber-sumber lain. Karena penggunaan salah satu sumber tertentu akan membuat. pengetahuan peserta didik terbatas. Selain buku sebagai sumber utama, pembelajaran konvensional juga masih diterapkan, Pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya metode yang dianggap mudah oleh guru.

Menurut Murfiah (2017, hlm. 2) menyatakan bahwa “belajar merupakan pondasi awal dalam keberlangsungan kehidupan menuju kehidupan yang lebih mapan dan harmonis”. Agar pondasi awal tersebut dapat terbentuk dengan baik, maka kegiatan belajar harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat tercapai dengan sesuai harapan. Hal tersebut sebagai mana yang diungkapkan oleh Sudjana (2016, hlm. 22) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Sehingga dengan adanya hasil belajar, maka tingkat kemampuan siswa di dalam kegiatan pembelajaran akan terpantau dengan bukti-bukti yang kongkret.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentu bukanlah faktor yang mudah untuk diimplementasikan, akan tetapi salah satu bagian agar terciptanya hasil belajar yang baik dimulai ketika siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik pula. Melalui kegiatan berbahasa siswa Sekolah Dasar akan dilatih dan diajarkan untuk bisa memiliki keterampilan berbahasa serta mempunyai kemampuan berpikir dan bernalar yang baik, sehingga ketika para siswa melakukan proses komunikasi di dalam kegiatan belajar maka mereka akan menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang baik dan juga benar, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan ikut berpengaruh di dalam prosesnya. Menurut Tarigan (2008, hlm.1) menyatakan bahwa di dalam proses komunikasi berbahasa, terdapat

empat keterampilan yang erat sekali hubungannya satu dengan yang lainnya, keterampilan berbahasa tersebut yakni adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa sangatlah penting didalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung adanya interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sangat baik.

Bahasa merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi manusia bisa melalui tulisan maupun lisan. Bahasa bagi anak memiliki peran penting terhadap keberhasilan akademiknya. Berdasarkan kurikulum 2013 maka tuntutan dan mengharuskan peserta didik dalam penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa, baik untuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Suatu keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Setiap satu keterampilan erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki urgensi yang tinggi untuk memperoleh keterampilan-keterampilan yang lain. Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajaran menyimak lebih besar jika dibandingkan dengan kegiatan keterampilan berbahasa lainnya.

Efek program PISA terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia menekankan kepada keterampilan abad 21 yang memungkinkan dimasukkan dalam sistem pendidikan. Dalam terbitan OECD “The Future of Education and Skill: An OECD 2030 Framework” bahwa sebanyak 21 negara tidak memiliki kurikulum

yang berfokus kepada perencanaan masa depan yang dibutuhkan oleh industri global khususnya dalam pelajaran matematika. Padahal yang dibutuhkan oleh industri abad 21 adalah cara berfikir kritis, kreatif, berbasis riset, inisiatif, informatif, berfikir sistematis, komunikatif, dan refleksi (OECD, 2018c). Melalui keterangan diatas dalam sistem pendidikan maka peserta didik lebih ditekankan untuk lebih meningkatkan keterampilan berbahasa diantaranya adalah keterampilan menyimak. (Pratiwi, 2019. hlm. 35-36).

Meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Umumnya seorang anak akan menggunakan bahasa yang di dengar serta disimaknya. Dengan menyimak, seseorang akan mengetahui informasi yang disampaikan oleh orang lain secara akurat. Diharapkan dengan menjadi penyimak yang baik, orang tersebut dapat menyampaikan informasi secara baik pula. Menyimak cerita merupakan suatu kegiatan menyimak yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan memaknai cerita yang didengarkan dengan cermat, cepat dan tepat. Jika keterampilan menyimak tidak pernah lepas dari proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Untuk melakukan proses menyimak guru dalam pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi pegguan media pembelajaran. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dan diyakini dapat lebih menggairahkan motivasi dan antusias siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang digunakan adalah media yang sedang ramai dikalangan anak jaman sekarang yaitu media audio visual.

Media audio visual merupakan salah satu saran alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain menarik perhatian siswa, mudah dikemas dalam proses pembelajaran, lebih menarik untuk pembelajaran, dan dapat diedit setiap saat. Menurut Rohani, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir yang diharapkan. Kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dapat mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak peserta didik di sekolah dasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut.

Menurut Melza Ayuni Sari, Daimun Hambali, dan Resnani pada tahun 2018 dengan judul penelitiannya “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri 68 Kota Bengkulu” Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas V SDN 68 Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan dapat dibuktikan dari hasil kemampuan menyimak cerita siswa pada V pada uji *t posttest*, thitung lebih kecil dari ttabel. Dengan nilai thitung (2,43) > ttabel (2,04) pada taraf signifikan 5%, dapat disimpulkan bahwa thitung lebih besar dari pada ttabel, dan artinya  $H_0$  diterima dan terdapat perbedaan. (Sari, Hambali, dan Resnani, 2018, hlm. 192).

Selanjutnya menurut Yulinda Karimah pada tahun 2009 dengan judul penelitiannya “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Pada Siswa Kelas VI SDI I Ma’had Islam Pekalongan” Dari hasil penelitian bahwa kemampuan menyimak cerita anak pada siswa kelas VI SDI I Ma’had Islam Pekalongan setelah diadakan penelitian dengan menggunakan media animasi audio visual mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak tersebut diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Dengan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak dari pratindakan ke siklus I sebesar 18,8 poin atau sebesar 34,6%. Adapun peningkatan dari nilai target sebesar 3,2 poin. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 84,2 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 11 poin atau 15%. Sementara itu, peningkatan dari nilai target sebesar 14,2 poin. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Pada pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang cenderung pasif, bermalasan, dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun, pada pembelajaran siklus II perilaku siswa lebih aktif, senang, dan

serius terhadap materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka terlihat senang, tertarik, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik. (Karimah, 2009, hlm. 106-107).

Begitupun menurut Festia Gaby Disa Putri tahun 2017 dengan judul skripsinya “Peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audio visual film animasi pada siswa kelas VB SDN Kasihan” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual film animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas VB SD N Kasihan tahun ajaran 2016/2017. Dalam proses pembelajaran terlihat pada antusias siswa selama mengikuti kegiatan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audio visual film animasi, dikarenakan hampir seluruh siswa belum pernah membaca atau melihat jalannya cerita pendek yang disimak pada siklus II. Aktivitas siswa pun meningkat sangat tinggi. Hal ini terlihat hampir semua siswa aktif menanggapi pertanyaan dari guru setelah menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audio visual film animasi. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek pada siklus I sebesar 13,99, yang kondisi awal 59,56 meningkat menjadi 73,55 dan pada siklus II meningkat sebesar 20,49, yang kondisi awal 59,56 meningkat menjadi 80,05 (Putri, 2017, hlm. 116).

Halimatus Sa’diah dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V MI Al-Hikmah Jakarta”, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V MI Al-Hikmah Jakarta. (Sa’diah, 2017, hlm. 73)

Septiana Utaminingrum dengan judul skripsi “Pengaruh Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan media audio visual terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan

menyimak cerita siswa kelas V di SD Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. (Utaminingrum, 2015, hlm. 76)

Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat mempertinggi perhatian peserta didik dengan tampilan yang menarik. Selain itu, peserta didik akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada peserta didik saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Media pembelajaran audio visual pada kondisi saat ini yaitu dampak dari pandemic covid-19 dimana dalam proses pendidikan diharuskan dan diwajibkan bagi para pendidik maupun peserta didik untuk menggunakan media audio visual dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh. Maka kepada para pendidik diharapkan dapat menggunakan dan bervariasi media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran.

Gerlach dan Ely (dalam Sanjaya, 2007) menyatakan bahwa: "*A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude.*" Menurut Gerlach dan Ely media jika dipahami secara garis besar yaitu meliputi manusia, materi, peristiwa atau kegiatan dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Maka media bukan hanya berupa perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan, tetapi meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan seperti diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari latar belakang, uraian dan hasil penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui kebenaran bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan mengadakan penelitian tentang **"Analisis Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik di Sekolah Dasar"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran melalui media audio visual?
2. Bagaimana penggunaan media audio visual terhadap meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik?
3. Bagaimana keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan media audio visual?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep pembelajaran melalui media audio visual.
- b. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik
- c. Untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik melalui media audio visual.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pendidik umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti kebenaran tentang penggunaan media audio visual dalam keterampilan menyimak peserta didik di sekolah dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan peneliti lain yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Beberapa manfaat dari penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian yang membuktikan kebenaran tentang penggunaan media audio visual dalam keterampilan menyimak peserta didik di sekolah dasar berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu.
- 2) Memberikan pengalaman dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Beberapa manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Manfaat ini guna ditunjukkan kepada guru atau pendidik. Manfaatnya akan dijabarkan satu per satu, diantaranya adalah:

- 1) Meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual dalam keterampilan berbahasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Menggunakan model, media, dan metode yang relevan dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai media audio visual terhadap keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar maupun terhadap variabel *y (dependen)* yang lain.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pada penulisan skripsi ini terbagi ke dalam beberapa bab yang seluruhnya saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, pada bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, pada bagian bab kajian teori ini membahas landasan teori mengenai pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, media audio visual, karakteristik media audio visual, langkah-langkah media pembelajaran audio visual, kelebihan dan kekurangan audio visual, tentang keterampilan menyimak,

jenis-jenis menyimak, tahap-tahap menyimak, indikator keterampilan menyimak, fungsi keterampilan menyimak dan kajian beberapa penelitian sebelumnya.

Bab III, pada bagian bab metode penelitian ini berisikan mengenai metode penelitian yaitu berupa jenis penelitian, jenis dan sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, pada bagian bab pembahasan ini berisi penjelasan dari rumusan masalah yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber jurnal yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari hasil data riset penemuan para peneliti-peneliti sebelumnya.

Bab V, pada bab simpulan dan saran ini terdiri dari simpulan dan saran secara singkat terhadap pembahasan yang telah di analisis pada bab sebelumnya. Serta saran yang membangun dari peneliti untuk dapat menyempurnakan hasil penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Daftar Pustaka, merupakan daftar yang berisi semua buku atau tulisan ilmiah yang menjadi rujukan dalam melakukan penelitian.